

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Pada era globalisasi seperti ini diperlukan informasi yang didalamnya harus memiliki relevansi yang baik, agar informasi yang disajikan harus tepat waktu. Apabila terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan hilang relevansinya (Nopayanti & Ariyanto, 2018).

Informasi yang dibutuhkan *stakeholder* dapat disajikan dalam bentuk pelaporan keuangan tahunan. Pelaporan keuangan tahunan adalah pelaporan perkembangan yang berhasil dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam periode setahun. Ada 3 kriteria utama yang digunakan untuk menilai kualitas suatu pelaporan keuangan perusahaan, yaitu ketepatanwaktuan, keandalan, dan komparabilitas (Owusu-Ansah dkk dalam Nopayanti & Ariyanto, 2018). Pelaporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan dapat dijadikan alat ukur sebagai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tersedianya informasi mengarah pada keputusan *stakeholder* dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Akan tetapi, informasi yang dibutuhkan hanya bermanfaat saat disajikan tepat waktu atau ketika dibutuhkan. Tidak sedikit perusahaan yang terlambat memberikan pelaporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan

akibatnya informasi perusahaan tidak dapat diperoleh secara penuh pada saat diperlukan. Perusahaan juga harus mengeluarkan biaya lebih untuk membayar denda akibat terlambatnya publikasi pelaporan keuangan. Oleh sebab itu, penyebab keterlambatan publikasi perlu diketahui untuk mencegah terjadinya keterlambatan publikasi pelaporan keuangan di masa yang akan datang (Syifa, Insani Eka, 2015). Menyajikan pelaporan keuangan secara tepat waktu adalah kewajiban bagi setiap perusahaan yang memutuskan *go public*. Hal tersebut sudah tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 29/ PJOK.04/ 2016 mengenai penyampaian pelaporan tahunan Perusahaan Publik dengan kurun waktu akhir bulan keempat atau dalam 120 hari sesuai berakhirnya tahun buku perusahaan publik wajib dalam publikasi pelaporan keuangannya (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

Ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan adalah karakteristik yang penting bagi pelaporan keuangan dimana pelaporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi yang asimetri. Semakin lama waktu tertundanya publikasi pelaporan suatu perusahaan maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya perdagangan yang dilakukan oleh orang dalam perusahaan itu sendiri (Ade Rahma et al., 2019). Berbagai peraturan telah dibuat tentang kewajiban menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya, ini menunjukkan betapa tingginya komitmen pembuat peraturan dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian pelaporan keuangan. Sampai saat ini ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan belum dijalankan secara maksimal. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih cukup banyak yang mengalami tidak tepat waktu dalam publikasi pelaporan keuangan.

Berdasarkan pemantauan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tanggal 29 Juni 2017 terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Pelaporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Pelaporan Keuangan tersebut. Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi 1 Perdagangan Efek tanggal 3 Juli 2017, untuk 8 perusahaan tercatat yaitu : PT Bakrie Telecom Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Steady Safe Tbk, PT Capitalinc Investment Tbk, PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk. Bursa Efek Indonesia juga memperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk 9 perusahaan tercatat yaitu : PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk, PT Berau Coral Energy Tbk, PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk, PT Skybee Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk, PT Permata Prima Sakti Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Merek Sharp Dohme Pharma Tbk.

Untuk pelaporan keuangan tahun 2017 berdasarkan pemantauan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Pelaporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Pelaporan Keuangan tersebut. Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi 1 Perdagangan Efek tanggal 2 Juli 2018, untuk 2 perusahaan tercatat yaitu : PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. Bursa Efek Indonesia juga memperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk 8 perusahaan tercatat yaitu : PT Bara Jaya Intenasional Tbk, PT Borneo

Lambung Energi & Metal Tbk, Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, PT Capitalinc Investment Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, PT Merek Sharp Dohme Pharma Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk.

Untuk pelaporan keuangan tahun 2018 berdasarkan pemantauan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Pelaporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Pelaporan Keuangan tersebut. Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak 1 sesi Perdagangan Efek tanggal 1 Juli 2019, untuk 4 perusahaan tercatat yaitu : PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Nipress Tbk. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memperpanjang suspensi Perdagangan Efek untuk 6 perusahaan tercatat yaitu : PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Borneo Lungung Energi & Metal Tbk, PT Golden Plantation Tbk, PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk. Masih banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI yang belum mempublikasikan pelaporan keuangan secara tepat waktu menarik untuk diteliti apa faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Riset sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan mengungkapkan beberapa faktor diantaranya *good corporate governance (GCG)*, *financial distress*, dan manajemen laba. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu sistem yang diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja

manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemilik kepentingan dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Zurriah, 2017). Semakin baik suatu perusahaan menerapkan prinsip GCG perusahaan akan mempublikasikan pelaporan keuangannya dengan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatia, Utami, dkk, 2018) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. (Anugrah & Laksito, 2017) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Namun penelitian (Nopayanti & Ariyanto, 2018) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan akan tetapi, apabila dimediasi oleh *audit report lag* GCG berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.

Faktor lain yang diprediksi mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan adalah *Financial Distress*. *Financial distress* adalah kondisi keuangan di suatu perusahaan berada dalam keadaan krisis atau tidak sehat sehingga mengakibatkan arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melakukan pelunasan-pelunasan kewajiban lancar dan terpaksa perusahaan melakukan tindakan perbaikan (Muhammad Iqbal, Selamat Riyadi, 2018). (Wruck dalam Trisnadevy & Satyawati, 2020) juga mengatakan suatu keadaan dimana kewajiban lancar tidak mampu ditanggung oleh arus kas operasi. Ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* diprediksi perusahaan akan mengalami keterlambatan publikasi pelaporan keuangan karena keuangan perusahaan sedang tidak sehat dan proses audit akan berjalan lebih lama.

(Trisnadevy & Satyawan, 2020) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nopayanti & Ariyanto, 2018) membuktikan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan akan tetapi, apabila dimediasi oleh *audit report lag financial distress* berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nopayanti & Ariyanto, 2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seni & Mertha, 2015) ketika dimediasi oleh *audit report lag*.

Manajemen Laba juga diprediksi dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan oleh manajemen untuk mempercantik pelaporan keuangan sehingga mengurangi kualitas laba (Syifa, Insani Eka, 2015). Manajemen laba adalah campur tangan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk membuat pelaporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaannya sendiri (Saputro dan Setiawati dalam Dewi et al., 2017). Didalam pasar modal keterlambatan publikasi pelaporan keuangan sebagai salah satu indikasi bahwa adanya *bad news* yang terjadi dalam perusahaan. Apabila *good news* terlambat disampaikan pemegang saham dapat mencurigai adanya praktik manajemen laba yang sedang terjadi dalam perusahaan tersebut. (Seni & Mertha, 2015) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Penelitian (Syifa, Insani Eka, 2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seni & Mertha, 2015).

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan faktor yang mempengaruhi *financial distress* dan manajemen laba. Hal ini dibuktikan adanya penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* dan manajemen laba. (Sati, 2019) membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Fathonah, 2017a) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan tatakelola yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalisir terjadinya *financial distress* sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam mempublikasikan pelaporan keuangannya. Namun penelitian tersebut dibantah oleh penelitian (Damayanti D. Novita, 2020) yang mengemukakan bahwa tata kelola yang baik berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap manajemen laba dibuktikan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut. (Abdillah & Susilawati, 2015) membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Didukung dengan pernyataan bahwa apabila mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yaitu salah satunya komite audit, semakin efektif komite audit dijalankan maka manajemen laba yang dilakukan akan semakin kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryati & Cahyati, 2015) membuktikan bahwa tatakelola perusahaan yang baik salah satunya komite audit memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian (Zurriah, 2017) sejalan dengan penelitian oleh (Haryati & Cahyati, 2015) yang membuktikan tatakelola perusahaan yang baik berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat mempengaruhi *financial distress* dan manajemen laba, serta mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan sehingga *financial distress* dan manajemen laba dipilih menjadi variabel intervening pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Selain alasan tersebut, untuk mempublikasikan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu harus terhindar dari kesulitan keuangan dan meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Nopayanti & Ariyanto, 2018) dan (Syifa, Insani Eka, 2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Penelitian ini, menggunakan variabel intervening yaitu *financial distress* dan manajemen laba. Alasan mengapa memilih variabel *financial distress* dan manajemen laba sebagai variabel intervening adalah yang pertama, *financial distress* dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) dibuktikan dengan terjadinya *financial distress* karena tatakelola perusahaan yang buruk sehingga mengakibatkan kesulitan keuangan untuk membayar kewajiban-kewajiban lancar. *Financial distress* adalah faktor yang terlihat jelas apabila terjadi keterlambatan publikasi pelaporan keuangan karena apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan proses audit akan berjalan cukup lama (Trisnadevy & Satyawan, 2020). Kedua, *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu dengan menerapkan mekanisme tatakelola perusahaan monitoring dan pengawasan terhadap pihak manajemen agar manajemen

laba yang dilakukan semakin kecil. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Apabila pelaporan keuangan terlambat disampaikan bisa menjadikan sinyal adanya praktik manajemen laba sedang terjadi. (2) Dalam penelitian ini menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang identik dengan pabrik mengolah bahan mentah menjadi barang yang siap dijual dan memiliki sistem operasional yang cukup rumit sehingga dapat memengaruhi ketepatan waktu publikasi keuangan. Disamping itu berkaitan dengan variabel manajemen laba, perusahaan manufaktur memiliki komponen *accrual* yang lengkap.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan memiliki arti penting bagi perusahaan karena ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan membantu untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan informasi karena konflik kepentingan antara agen dan principal serta sangat membantu dalam pengambilan keputusan untuk para pemangku kepentingan. Dengan adanya ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan diharapkan para pemakai pelaporan keuangan akan mendapatkan informasi yang lengkap dan relevan dalam memahami kegiatan operasional perusahaan. Penelitian tentang ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) [ (Nopayanti & Ariyanto, 2018); (Rahmatia, Utami, dkk, 2018); (Anugrah & Laksito, 2017) ], *financial distress* [(Nopayanti & Ariyanto, 2018); (Seni & Mertha, 2015); (Trisnadevy & Satyawati, 2020) ], manajemen

laba [(Syifa, Insani Eka, 2015); (Seni & Mertha, 2015) ], variabel intervening *financial distress* dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) [ (Sati, 2019); (Fathonah, 2017a); (Damayanti D. Novita, 2020)], variabel intervening manajemen laba dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) [ (Abdillah & Susilawati, 2015); (Haryati & Cahyati, 2015); (Zurriah, 2017) ]. Namun hasil-hasil dari penelitian tersebut belum konsisten.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial Distress*?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Manajemen Laba?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan?
4. Bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan?
5. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan.
2. Menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan.
3. Menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan.
4. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial Distress*
5. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Manajemen Laba

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai bagaimana sebaiknya ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan dapat melaporkan pelaporan keuangannya secara tepat waktu untuk membantu para pemangku kepentingan mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Bagi pihak regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk memperbaiki peraturan tentang ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan sehingga dalam periode yang akan datang dapat tersaji dengan baik.